

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022

Sri Indah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana

E-mail; indahsri729@gmail.com

Abstract: *Good company value is very useful because it is able to attract investor interest in the company, showing the company's ability to generate profits and increase share prices so that it can support shareholder profitability. The aim of this research is to determine the effect of Earning Per Share (eps) and Return on Equity (roe) on share prices in the state-owned banking sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2022 period. The research carried out was research using quantitative methods. The research carried out by researchers relates to numbers and calculations will be carried out from the data that has been obtained by downloading financial reports on the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI) with an observation period from 2016 to 2022. The data collection technique used by researchers is a documentation technique. The data analysis technique in this research uses Descriptive Data Analysis, Multiple Linear Regression Test. The results of this research show that the Earning Per Share (EPS) variable partially has a positive effect on the stock price variable and has a significant effect on the stock price variable, while the Earning Per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) variables simultaneously have an effect on the stock price variable.*

Keywords: *Earning Per Share, Return On Equity, Share Price*

PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis di Indonesia sedang booming, nampak dari bisnis belum lama yang banyak bermunculan dengan rencana daya saing yang sangat ketat yang juga melemahkan kebijakan ekonomi nasional. Dengan munculnya bisnis baru, satu bisnis akan dapat berkolaborasi dengan bisnis lain. Untuk menumbuhkan bisnis mereka, perusahaan membutuhkan modal, dan cara yang paling umum salah satunya adalah mengubah perusahaan swasta menjadi perusahaan publik melalui penawaran umum perdana (IPO). Ketika sebuah bisnis go public, juga dikenal sebagai initial public offering (IPO), itu berarti telah memutuskan untuk menjual sekuritasnya kepada masyarakat umum atau masyarakat umum. Akibatnya, bisnis akan diungkapkan secara jelas dan ringkas. (2016) Watung dan Ilat. Jika situasi industri membaik untuk

mendapatkan keuntungan di masa depan, para pemimpin industri akan dapat menarik banyak investor dengan tujuan meningkatkan jumlah uang yang diinvestasikan dalam industri (Risnarningsih, Goma, et al., 2022). Kecilnya perusahaan dapat diukur dengan melihat asetnya yang kecil, dan hal tersebut berdampak signifikan terhadap CEO (Risnarningsih, Nirwanto, dan Zuhroh 2020). Dengan seiringnya bertambahnya perusahaan-perusahaan yang mendaftar di pasar modal. maka total sekuritas yang tersedia di pasar modal juga meningkat. Kuantitas dapat ditentukan oleh harga saham perusahaan

Perubahan harga terjadi secara berkala, tergantung kondisi pasar atau permintaan saham. Laba per saham atau dividen merupakan beberapa faktor yang dibayarkan kepada pemegang saham, juga dapat berdampak pada harga saham. Dengan kata

lain, jika nilai saham perusahaan atau dividennya tinggi, maka nilai sahamnya juga akan tinggi. Kenaikan harga saham tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hasil dividen per saham dan nilai buku. Selama permintaan lebih tinggi dari pasokan akan menyebabkan kenaikan harga saham alternatifnya, penurunan harga saham akan dihasilkan dari peningkatan proporsi saham yang tersedia dengan yang diminta. Harga saham akan terus berfluktuasi karena penjual dan pembeli terus mengevaluasi pasar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada sejumlah faktor yang berbeda yang memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham, termasuk kondisi perusahaan keuangan yang tercermin dalam laporan keuangannya, tingkat inflasi, besarnya cadangan kas perusahaan, strategi pemasaran yang digunakannya, tingkat risiko yang terlibat, dan seterusnya. pengembalian. Investor perlu melakukan banyak pemikiran keputusan investasi yang rasional dengan menyusun banyak jenis data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan tersebut karena tidak ada indikasi yang jelas tentang pengembalian yang dapat mereka harapkan dari investasi pasar saham. Ada beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi perubahan harga saham. Tapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Martalena dan Malinda pada tahun 2011, Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Faktor internal mencakup hal-hal seperti penjualan, seberapa baik perusahaan menangani keuangannya, seberapa baik perusahaan mengelola bisnisnya, dan keadaan perusahaan serta industri tempatnya beroperasi. Faktor non ekonomi seperti keadaan masyarakat saat ini, iklim politik, dan faktor lainnya juga termasuk dalam kategori ini.

Biaya per saham dan biaya ekuitas adalah dua cara umum untuk mengukur

seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. EPS mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan per saham. Semakin tinggi EPS, semakin banyak uang yang dapat dihasilkan perusahaan per saham. Menurut Robert Ang, seperti dikutip dalam Arifin dan Agustami (2017), perusahaan dengan EPS yang tinggi lebih berpeluang menarik investor yang ingin berinvestasi di perusahaan yang sukses. Ini karena perusahaan dengan EPS lebih tinggi memiliki harga saham yang lebih tinggi. Tujuan dasar menghitung Laba Per Saham adalah untuk mengetahui bagaimana operasi perusahaan meningkat, berapa nilai sahamnya, dan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan. Lukman Syamsuddin (2007) menghitung laba per saham EPS melibatkan memperhitungkan laba bersih setelah dividen dibagikan di antara saham yang baru diterbitkan.

Rasio EPS dapat digunakan sebagai ukuran nilai keseluruhan perusahaan. EPS suatu perusahaan dapat dihitung dengan memanfaatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Langkah pertama yang harus diambil karena hal ini adalah untuk dapat memahami laporan kas yang diminta perusahaan. Dalam konteks pembahasan ini, neraca menampilkan situasi keuangan entitas, kewajiban keuangan, dan ekuitas pada titik waktu tertentu. Panjang jas lab menunjukkan jumlah penjualan yang dilakukan, jumlah biaya yang dikeluarkan, dan jumlah jas lab yang diproduksi oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam setahun).

Untuk memberikan keuntungan kepada investor dalam ekuitas dengan menghadirkan peluang investasi yang stabil bagi investor dalam ekuitas yang telah digunakan oleh bisnis. ROE yang tinggi menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis mampu menghasilkan uang dari

investasinya sendiri.. Peningkatan ROE akan berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan berdasarkan harga sahamnya, yang berkorelasi dengan prediksi Almira dan Wiagustini (2020) tentang peningkatan pengembalian pemegang saham.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan pendapatan setelah biaya menggunakan dana sendiri. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan pendapatan setelah pajak. Ketika Return on Equity naik, itu berarti perusahaan menggunakan dananya sendiri dengan lebih efisien dan harga saham serta nilai perusahaan bisa naik. Ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya tumbuh, investor menjadi lebih bersemangat untuk memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan yang berjalan dengan baik. Pengembalian Ekuitas mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang setelah biaya dengan melihat bagaimana ia menggunakan uangnya sendiri. Indeks ini sangat penting bagi investor saham untuk memahami seberapa baik pasar untuk membuat keputusan dan efisien sebuah perusahaan mengelola uang sendiri.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dari sektor perbankan BUMN di Indonesia telah meningkatkan minat para investor dalam membeli saham perusahaan perbankan BUMN. Namun, sebagai seorang investor, ketika menentukan apakah akan membeli saham di perusahaan tertentu atau tidak, penting untuk mengingat banyak faktor berbeda yang mungkin memengaruhi harga saham. Jika tidak, Anda dapat membuat keputusan yang kemudian Anda sesali. Dua faktor khususnya di sektor perbankan EPS dan ROE merupakan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Ini karena investor memiliki kecenderungan lebih besar untuk membeli

saham di perusahaan dengan EPS yang tinggi dan pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi, keduanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sukses secara finansial dan menguntungkan bagi pemegang sahamnya. Jika sebuah perusahaan memiliki laba per saham dan pengembalian ekuitas yang rendah, investor lebih cenderung menjual saham mereka dan memasukkan uang mereka ke perusahaan lain.

BUMN perbankan Indonesia yang telah tercatat di BEI dalam kurun waktu tertentu antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 dapat dipelajari untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak dividen per saham dan return on equity terhadap harga saham. Perbankan merupakan sektor jasa keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi dalam memberikan kredit kepada pelaku usaha agar sektor ekonomi riil dapat lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa (Suhendri, et.al, 2022).

Pada penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan perubahan EPS dan ROE perusahaan selama periode tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah perusahaan tumbuh dan bagaimana harga sahamnya berubah dari masa ke masa.

KAJIAN LITERATUR

Saham

Menurut Nor (2015), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Jenis-jenis Saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya,

tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa.

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2017) adalah sebagai berikut: "Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah rasio keuangan yang mengukur laba bersih perusahaan yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan meng divide laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut

Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, sedangkan lokasi penelitian ini yaitu pada Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) UNISMA Malang dengan teknik pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan perbankan BUMN pada periode 2016-2022. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu: Data Primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli kemudian diolah dan disajikan oleh peneliti dan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara dari pihak ke satu dan kedua Menurut (Sugiyono (2013: 2). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 28 data laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. *Earning Per Share (EPS)* (X1) Diujinya pada setiap hipotesis variabel profil dan distribusi mengidentifikasi gambar kondisi variabel adalah metode analisis data deskriptif. *Return On Equity (ROE)* (X1) diukur dengan rumus: $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total modal sendiri} \times 100\%$. *Harga Saham (Y)* *Price to Book Value* dapat diukur dengan rumus: $PBV = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku})$. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisa data deskriptif SPSS dengan Uji Regresi Linear Berganda yaitu

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dengan rumus :

Keterangan:

Y: Variabel Terikat

Y: Harga Saham

a: Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi

X1,2: Variabel Bebas

X1: *Earning Per Share*

X2; *Return on Equity*

e: Error/Kesalahan

selanjutnya dilakukan Beberapa pengujian asumsi klasik sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokorelasi, dan (5) Uji Hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menguji secara parsial (T), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R²). Uji parsial (T) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Cara melakukan uji T adalah dengan membandingkan nilai statistik T dengan nilai T tabel. Jika nilai statistik T > nilai T tabel, maka H₀ ditolak. Jika nilai T statistik < nilai T tabel, maka H₀ diterima. Uji simultan (F) menunjukkan apakah ada hubungan secara bersama-sama antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Cara melakukan uji F ini yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan menerima H₁. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen member hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali Imam 2013).

Definisi Operasional

Variable	Indicator	Pengukuran
<u>Earning Per Share (EPS)</u> Suryana (2013),	1. <u>Laba bersih pajak</u> 2. <u>Jumlah saham yang beredar</u>	laba per lembar saham (<i>Earning Per Share</i>) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Diukur dengan rumus: $\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$
<u>Return On Equity (ROE)</u> Wiangstini, (2020).	1. <u>Laba bersih</u> 2. <u>Total modal</u>	Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Return on Equity dapat diukur dengan rumus: $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$
<u>Harga Saham Y</u> Rahmahuliah (2017)	1. <u>Harga Normal</u> 2. <u>Harga Perdana</u> 3. <u>Harga Pasar</u>	Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Diukur dengan rumus: $\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian yang didapatkan melalui analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 24 sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	28	20	983	415.18	254.445
Return on Equity	28	2.90	23.08	15.5568	4.62320
Harga Saham	28	1350	11575	5505.54	2928.002
Valid N (listwise)	28				

Diketahui bahwa jumlah data penelitian atau N data yaitu sebanyak 28 data. Data tersebut diperoleh dari 4 perusahaan yang bergerak pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2022. Penjelasan mengenai masing-masing.

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Hasil pengujian yang didapatkan melalui analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 24 sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1911.93617037
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.081
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,119, nilai ini menghasilkan tingkat signifikansi >0,05 sehingga 0,119> 0,05 yang artinya data yang terdapat pada model regresi penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3134.976	1391.036		2.254	.033		
	Earning Per Share	8.895	1.534	.773	5.797	.000	.959	1.042
	Return on Equity	-85.002	84.448	-.134	-1.007	.324	.959	1.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dibuktikan pada data dalam model regresi linear penelitian terkait semua variabel independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 yaitu variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar (959), dan *Return on Equity (ROE)* sebesar (959), Kemudian pada nilai VIF yang menunjukkan bahwa hasil semua variabelnya memiliki nilai <10 yaitu variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar (1.042), dan *Return on Equity (ROE)* sebesar (1.042).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.574	.540	1986.942	1.842

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share
b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian *Durbin-Watson* diatas menghasilkan nilai hitung sebesar 1.842, jika

dibandingkan dengan nilai dU pada tabel *Durbin-Watson (DW)* untuk 28 data dengan jumlah variabel bebas 2 adalah sebesar 1.476, sehingga nilai DW> dU dan <4-dU, yaitu 1.476 < 1.842< 1.255. Berdasarkan kriteria yang telah ada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3068.322	918.556		3.340	.003
	Earning Per Share	-.166	1.013	-.031	-.164	.871
	Return on Equity	-108.083	55.764	-.367	-1.938	.064

a. Dependent Variable: ABS_RES

nilai signifikansi semua variabel > 0,05 yaitu variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar (0.871), dan *Return on Equity (ROE)* sebesar (0.064). Sehingga model regresi linear tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3134.976	1391.036		2.254	.033
	Earning Per Share	8.895	1.534	.773	5.797	.000
	Return on Equity	-85.002	84.448	-.134	-1.007	.324

a. Dependent Variable: Harga Saham

persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3134.976 + 8.895 X_1 + (-85.002) X_2 + \epsilon :$$

(1) Hasil uji regresi yang menunjukkan besarnya nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3134.976 sehingga menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Earning Per Share, Return on Equity (ROE)*, dianggap konstan maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel dependen penelitian yaitu harga saham sebesar 3134.976. (2) Hasil uji regresi pada nilai koefisien regresi *Earning Per Share* adalah sebesar 8.895 dengan tanda positif yang artinya jika EPS naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 8.895. (3) Hasil uji regresi pada nilai koefisien regresi *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar -85.002 dengan tanda negatif yang artinya

apabila ROE naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar -85.002.

Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3134.976	1391.036		2.254	.033
	Earning Per Share	8.895	1.534	.773	5.797	.000
	Return on Equity	-85.002	84.448	-.134	-1.007	.324

a. Dependent Variable: Harga Saham

(1) *Share (EPS)* memiliki nilai t hitung sebesar 5.797 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Earning Per Share (EPS)* tersebut lebih kecil ($< 0,05$), itu artinya variabel *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. (2) variabel independen kedua yaitu *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat dari uji t diatas diperoleh nilai t hitung yaitu sebesar -1,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,324. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Equity (ROE)* tersebut lebih besar nilainya ($> 0,05$), maka itu artinya variabel *Return on Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132777819.136	2	66388909.568	16.816	.000 ^b
	Residual	98698497.828	25	3947939.913		
	Total	231476316.964	27			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share

Nilai dari F hitung pada model regresi sebesar 16.816 dengan nilai signifikansi 0.000. Hasil ini menyatakan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel yaitu 16.816 $> 3,385$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham yang dapat disimpulkan bahwa H3 pada uji f ini **diterima**.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.574	.540	1986.942

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Earning Per Share

Nilai dari Adjusted R Square menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,540. Sehingga nilai mengartikan bahwa kontribusi dan tingkat keefektifan pada model regresi pada penelitian ini dengan variabel independen nya yaitu Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependennya yaitu harga saham yaitu sebesar 54%, dan sisanya sebesar 46% yang dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dianalisis secara statistic dengan regresi linier berganda, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022 Dari perhitungan analisis regresi linear berganda, dapat dilihat hasil uji t. secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Perdana dkk (2013) dan Sunaryo (2011).

2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)*

Terhadap Harga Saham. Dari perhitungan analisis regresi linear berganda, untuk variabel independen kedua yaitu *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat dari uji t. secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Rasio ini menggambarkan perputaran atau tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal. Hal ini menunjukkan seberapa besar modal mampu menghasilkan keuntungan dari investasinya. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan modal sendiri karena perusahaan sangat tergantung pada modal investor dan pinjaman pihak luar sehingga investor tidak menilai *return on equity* dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan 75 penelitian yang dilakukan oleh Rizanti dan Husaini (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham hal tersebut terjadi karena *Return on Equity* hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi pemegang saham biasa sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya *Return on Equity* sebagai pertimbangan investasi.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Equity*, terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2022. hasil pengujian nilai dari F hitung menyatakan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari maka variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham yang dapat disimpulkan bahwa **H3** pada uji f ini **diterima**

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 terima**. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat dari uji t diatas diperoleh nilai variabel *Return on Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. (3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share dan Return on Equity*, terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2022. variabel *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham yang dapat disimpulkan bahwa **H3** pada uji f ini **diterima**.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor-sektor lain selain perusahaan sub sektor Bank BUMN sebagai sampel

penelitian sehingga dapat dijadikan suatu perbandingan antar sektor satu dengan sektor lainnya. (2)Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel yang lebih banyak atau bervariasi yang dapat mempengaruhi besarnya harga saham sehingga saat salah satu variabel tidak memenuhi syarat maka dapat menggunakan variabel lain yang memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189- 1210.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Dermawan, A., & Rahmatullah, A. S. (2017). Pengaruh Net Profit Margin (npm) dan Capital Adequancy Ratio (car) terhadap harga saham. 4(1).
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana, (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *EJurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 4.1, ISSN: 2302 - 8556.
- Ghozali, Iman. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponogoro.
- Hadi, Nor. (2015). *Pasar Modal (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Risnaningsih, R., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Return on Assets, Firm Value, and Good Corporate Governance: Empirical at Foreign Exchange Banks In Indonesia. *Management and Economics Journal*, 4(1), 25-32.
- Rahmawati, D. (n.d.). (2021). Resiko Yang Sering Terjadi Saat Berinvestasi dan Cara Mengatasinya.
- Risnaningsih, R., Du Goma, C. V., & Suhendri, H. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 427-437.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (MIX Methods)*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2019). Dekonstruksi Konsep Pembiayaan Mudharabah Fatwa Dsn MUI Dengan Filosofi Hidup Serat Wulang-Reh [Universitas Brawijaya]. [http://repository.ub.ac.id/id/eprint/189635/1/DI_SERTASI - HENDRIK SUHENDRI - S3 AKUNTANSI - FEB UB.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/189635/1/DI_SERTASI_-_HENDRIK_SUHENDRI_-_S3_AKUNTANSI_-_FEB_UB.pdf)
- Suhendri, H., Risnaningsih., & Iyel, I. (2022). Analysis of Financial Performance of Conventional and Islamic BUMN Banks Before and During the Covid-19 Pandemic. (MEC-J) *Management and Economics Journal*, Vol. 6 (2): 147 - 156.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>